BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak yang berkepentingan, baik dari pihak manajemen maupun pihak pemegang saham menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal merupakan mediator dari kepentingan kedua pihak tersebut dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku.

Independensi merupakan kriteria utama seorang auditor dalam memberikan jasa audit. Independensi diartikan sebagai sikap tidak mudah dipengaruhi dan bergantung pada pihak lain, serta sikap mental yang bebas dari pengaruh. Mulyadi (2002) dalam Febriyanti dan Mertha (2014) berpendapat bahwa independensi merupakan kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta dan dapat merumuskan serta menyatakan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif.

Kualitas audit tidak dapat lepas dari standar umum audit yaitu auditor harus memiliki keahlian, bersikap independen dan bersikap cermat dan seksama dalam pelaksanaan tugasnya (Paramita dan Latrini, 2015).

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi tersebut harus memiliki

kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Permana, 2011 dalam Panjaitan dan Chariri, 2014).

Menurut Arens (2008) dalam Febriyanti dan Mertha (2014), audit laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi risiko informasi serta memperbaiki pengambilan keputusan. Perbaikan kualitas audit harus ditingkatkan agar dapat menjamin keakuratan penilaian laporan keuangan. Al-Thuneibat *et al.* (2011) berpendapat, proses audit dilakukan untuk menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan dan apakah sudah dengan cara yang adil.

De Angelo (1981) dalam Panjaitan dan Chariri (2014) mendefenisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Penelitian ini menghubungkan kualitas audit dengan *audit tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan, serta ukuran KAP karena keempat hal ini dianggap dapat mempengaruhi kualitas audit. KAP yang besar dipercayai klien, karena dianggap memiliki keahlian dan keakuratan pemeriksaan yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak termasuk dalam The Big Four atau afiliasinya.

Pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat

kualitas audit yang baik. Pembatasan ini dilakukan dengan tujuan meminimalisasi kemungkinan terjalinnya hubungan yang dekat antara auditor dan kliennya yang dapat menurunkan independensi auditor. Diberlakukannya peraturan mengenai pembatasan masa perikatan audit membuat berbagai pihak berdebat tentang perlu atau tidaknya diberlakukan peraturan tersebut (Febriyanti dan Mertha, 2014).

Penelitian mengenai kualitas audit banyak menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai variable *audit tenure* yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) memiliki hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh negative pada kualitas audit. Panjaitan dan Chariri (2014) *audit tenure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Al-Thuneibat (2011) *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Febriyanti dan Mertha (2014) memiliki hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Paramita dan Latrini (2015) *audit tenure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Nugrahanti (2014) *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sinaga dan Ghozali (2012) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai variabel rotasi KAP, penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) hasilnya rotasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) hasilnya rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pamungkas (2014) menyebutkan rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hartadi (2012) rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai variabel ukuran perusahaan, penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Paramita dan Latrini (2015) hasilnya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas audit. Sinaga dan Ghozali (2012) menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Nugrahanti (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai variabel ukuran KAP, memiliki hasil ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Panjaitan dan Chariri (2014). Sinaga dan Ghozali (2012) menyebutkan ukuran KAP berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Febriyanti dan Mertha (2014) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Al-Thuneibat *et al.* (2011), Febriyanti dan Mertha (2014), Hartadi (2012), Kurniasih dan Rohman (2014), Nugrahanti dan Darsono (2014), Pamungkas (2014), Panjaitan dan Chariri (2014), Paramita dan Latrini (2015), Rahmina dan Sukrisno Agoes (2014), Sinaga dan Ghozali (2012). Dalam penelitian mereka hubungan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hasil yang tidak konsisten, ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha (2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan dan ukuran KAP, yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah tahun dan sampel. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengambil judul penelitian **"Pengaruh *Audit Tenure,* Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit dengan studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *audit tenur* terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut ini :

1. Bagi Penulis

   Dapat memberikan pengetahuan tentang seberapa pentingnya *audit tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap kualitas yang dihasilkan audit.

2. Bagi profesi akuntan publik

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien.

3. Bagi masyarakat pelaku pasar modal

   Penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas informasi melalui analisis kualitas audit sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas pula.

4. Bagi lembaga akademik

   Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan terutama dalam ilmu akuntansi yaitu mengenai pentingnya kualitas audit dalam operasional perusahaan, pengetahuan mengenai masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyajikan susunan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok sehubungan dengan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang meliputi: tinjauan teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan, yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V Penutup

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.